

**BAB 4**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Studi Kasus**

**4.1.1 Gambaran lokasi penelitian**

Desa kuta berada di kabupaten sumba timur, kecamatan kanatang dengan jumlah jiwa 1.118 orang di desa kuta terdapat 13 dusun yaitu dusun 1 terdapat 4 RT dan 2 RW, dusun 2 terdapat 4 RT dan 2 RW, dusun 3 terdapat 4 RT dan 2 RW, dusun 4 terdapat 4 RT dan 2 RW, dusun 5 terdapat 4 RT dan 2 RW, dusun 6 tersapat 4 RT dan 3 RW, dusun 7 terdapat 3 RT dan 3 RW, dusun 8 terdapat 4 RT dan 3 RW, dusun 9 terdapat 4 RT dan 3 RW, dusun 10 terdapat 4 RT dan 3 RW, dusun 11 terdapat 3 RT dan 2 RW, dusun 12 terdapat 4 RT DAN 3 RW, dusun 13 terdapat 4 RT dan 2 RW. Dimana pada BAB ini peneliti mengemukakan hasil dari asuhan keperawatan anak dengan melalui proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, penegakkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada keluarga Tn.M Yang beralamat Di Desa kuta Wilayah kerja puskesmas kanatang.

**4.1.2 Pengkajian data klien**

**Tabel 4.1 Hasil anamnesis Klien dengan Stunting**

Data anamnesi	Klien
Identitas klien	An. Y berjenis kelamin laki-laki lahir pada tanggal 21 november 2004 berusia 19 tahun suku flores dan beragama katolik. Pasien adalah mahasiswa disalah satu universitas yang ada di sumba.
Orang tua	Ayah pasien Tn.M tanggal lahir 13 Maret 1973 dengan pendidikan akhir SMA, bersuku Flores, pekerjaan sebagai Supir sedangkan ibu pasein Ny.M tanggal lahir 09 Oktober 1977 dengan pendidikan akhir SMA bersuku Flores, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

**Tabel 4.2 Riwayat penyakit klien**

No	Keterangan	Klien
1.	Keluhan utama	Pasien mengatakan sebenarnya agak keberatan menerima kekurangan diri nya.
2.	Riwayat penyakit	Pasien mengatakan tidak ada Riwayat penyakit Apapun.
3.	Riwayat penyakit dahulu	Pasien mengatakan tidak pernah masuk rumah sakit.
4.	Riwayat kesehatan keluarga	Pasien mengatakan tidak ada keluarga yang stunting seperti dirinya.
5.	Riwayat alergi	Pasien mengatakan tidak memiliki alergi apapun.
6.	Riwayat kehamilan dan kelahiran	Ibu mengatakan Saat hamil tidak mengalami sakit apa apa,
7.	Masa prenatal	An. Y.k.u merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dan selama hamil ibu klien rutin melakukan pemeriksaan ke klinik dan juga selama hamil mengalami mual munta yang tidak cukup parah, obat yang diminum ibu selama hamil yaitu tablet penambah darah yang diberikan bidan Puskesmas
8.	Natal	Tempat melahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Secara normal dibantu oleh Dokter dan bidan.
9.	Post natal	Usia lahir anak 40 minggu. Berat badan lahir 3,4 Kg dan panjang badan 41 c
10.	Riwayat social	Yang mengasuh anak adala orangtua, hubungan dengan anggota keluarga dan orang lain baik/tidak ada masalah
11.	Riwayat imunisasi	Anak Y.k.melakukan imunisasi dimulai dari hari kelahiran. HB, BCG, polio+DPT, polio 2 +DPT 2, polio 4 + DPT 3, IPV.
12.	Pola nutrisi	An. Y.k.u biasanya makan 2-3 kali sehari, dengan porsi yang sedikit, jenis makanan yang biasa dia makan adalah makanan rumahan (nasi, lauk pauk, sayur tetapi jarang, buah-buahan seminggu sekali, pasien lebih suka makanan yang berkuah, tidak ada alergi makanan, minuman yang biasa diminum adalah air putih terkadang terkadang juga minuman toko.
13.	Pola Aktivitas	An. Y.k.u lebih sering di luar rumah karena beliau adalah mahasiswa di universitas yang ada disumba, pasien juga sering mengobrol dengan keluarga, pasien sering berkomunikasi dengan orang lain seperti tetangga dan teman – temannya.
14.	Pola istirahat-tidur	An. Y.k.u selalu tidur siang kalau tidak ada jadwal kuliah siang sedangkan tidur malamnya $\pm 9$ jam, Pasien tidak mengalami masalah tidur.
15.	Pola Eliminasi	BAB normal, padat tidak cair, frekuensi BAB $\pm 1-2$ kali sehari sedangkan BAK $\pm 4-7$ kali sehari warna urine kuning.
16.	Kebersihan diri	An. Y.k.u mandi 2x/ hari, pagi dan sore, gosok gigi 2x/hari, cuci rambut setiap hari. Lingkungan disekitar rumah bersih dan tidak ada sampah yang berserakan.

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan fisik Klien dengan Stunting

No	Pemeriksaan	Pasien
1.	Keadaan umum	Bergerak aktif
2.	Kesadaran ( GCS )	Composmentis
3.	Suhu	36,8°C
4.	Nadi	110x/menit
5.	Pernapasan	30x/menit
6.	Kepala	Muka bulat simetris, rambut berwarna hitam, rambut ikal, penyebaran merata, dan tebal,
7.	Mata	Sklera anak tidak ikterik, konjungtiva tidak anemis, pupil isokor, reflex Cahaya (+), alat bantu (-)
8.	Hidung	Bentuk hidung simetris, tidak ada pernafasan cuping hidung.
9.	Pola sensori	Fungsi penciuman, penglihatan, pendengaran, dan fungsi peraba normal.
10.	Telinga	Kondisi simetris kanan kiri, tidak kotor, tidak ada kelainan, tidak ada alat bantu dengar.
11.	Mulut	Tidak ada kelainan, gigi tumbuh merata, tidak ada karies, gigi bersih, mukosa mulut lembab.
12.	Leher	Tidak ada pembesaran kelenjar getah bening, kelenjar tiroid, vena jugularis, tidak ada kaku kuduk.
	Thoraks	a. Inspeksi : tidak ada kelainan, ada retraksi dinding dada
13.		b. Palpasi : pergerakan dada simetris kanan kiri, tidak ada nyeri tekan
	Abdomen	a. Inspeksi : bentuk perut tidak cembung, mengikuti gerak saat bernafas, tidak terdapat bekas luka operasi
14.		b. Palpasi : tidak ada asites atau nyeri tekan
15.	Punggung	Bentuk normal tidak ada kelainan
16.	Ekstremitas	Tidak ada kelainan, tidak ada edem Kekuatan otot
		5/5
		5/5
17.	Integumen	Kulit teraba hangat, warna kulit kuning langsung, kering.
18.	Terapi obat	Tidak ada

## 4.2 Analisa data

**Tabel 4.3 Analisa Data dengan Stunting**

No	Data	Etiologi	Problem
1.	<p>DS :</p> <p>Pasien mengatakan percaya diri dengan kondisinya Pasien mengatakan menerima kelebihan dan kekurangan diri nya.</p> <p>DO :</p> <p>Tampak pasien melakukan Tindakan sesuai dengan perasaan dan pikiran yang diekspresikan</p>	<p>perilaku upaya peningkatan kesehatan</p>	<p>Kesiapan peningkatan konsep diri</p>
2.	<p>DS :</p> <p>Pasien mengatakan ingin menambah pengetahuan tentang stunting</p> <p>DO :</p> <p>Tampak pasien mempunyai rasa ingin tau yang tinggi tentang stunting.</p>	<p>perilaku upaya peningkatan kesehatan</p>	<p>Kesiapan peningkatan pengetahuan</p>

## 4.3 Diagnosa keperawatan

**Tabel 4.5 Daftar Diagnosa Keperawatan pada Klien dengan Stunting**

No	Hari/tgl ditemukan	Diagnosa
1.	Rabu, 23 mei 2024	Kesiapan peningkatan konsep diri d.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan
2.	Rabu, 23 mei 2024	Kesiapan peningkatan pengetahuan b.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan.

#### 4.4 Perencanaan

Tabel 4.6 Perencanaan Klien stunting

Hari/ Tgl	Dx keperawatan	Tujuan Dan kriteria hasil	Intervensi	Rasional
Rabu, 23 mei 2024	Kesiapan peningkatan konsep diri d.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan	Setelah dilakukan tindakan selama 3x30 menit diharapkan promosi kesadaran diri membaik dengan kriteria hasil (L.09072): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenali respon subjektif terhadap situasi</li> <li>- Mempertahankan kesadaran berfikir</li> <li>- Mempertahankan kesadaran terhadap perasaan Verbalisasi perasaan pada orang lain</li> </ul>	<p><b>Promosi kesadaran diri (L. 09311)</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi keadaan emosional saat ini</li> <li>- Identifikasi respon yang di tunjukan berbagai situasi</li> </ul> <p><b>Terapeutik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusikan nilai-nilai yang berkontribusi terhadap konsep diri</li> <li>- Diskusikan tentang pikiran, perilaku atau respon terhadap kondisi</li> </ul>	<p><b>Observasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— membantu individu untuk terhubung dengan diri mereka sendiri dengan lebih dalam, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam menjaga kesejahteraan mental dan emosional mereka.</li> <li>— mengidentifikasi respon-respon yang tidak sehat atau tidak produktif, individu dapat bekerja menuju perubahan yang lebih positif.</li> </ul> <p><b>Terapeutik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Diskusi tentang nilai-nilai yang penting bagi individu membantu pasien mengakui aspek-aspek positif dari diri sendiri.</li> <li>— mengidentifikasi pola-pola pikiran dan perilaku yang tidak sehat atau merugikan, individu dapat bekerja menuju perubahan yang lebih positif dan mengembangkan strategi koping yang lebih adaptif.</li> <li>— Mengetahui bagaimana penyakit memengaruhi konsep diri membantu individu dalam mengidentifikasi perasaan-perasaan yang mungkin muncul dan mengembangkan strategi untuk mengelola emosi mereka.</li> <li>— Motivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan dalam lingkungan mereka. Hal ini penting untuk pengembangan diri yang berkelanjutan dan adaptasi yang sukses.</li> </ul> <p><b>Edukasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Mengetahui dan memahami pikiran dan perasaan tentang diri membantu seseorang untuk lebih mengenal dirinya sendiri.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusikan dampak penyakit pada konsep diri</li> <li>- Ungkapkan penyangkalan tentang kenyataan</li> <li>- Motivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar</li> </ul> <p><b>Edukasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anjurkan mengenali pikiran dan perasaan tentang diri</li> <li>- Anjurkan menyadari bahwa setiap orang unik</li> <li>- Anjurkan mengungkapkan perasaan (mis. Marah atau depresi)</li> <li>- Anjurkan meminta bantuan orang lain sesuai kebutuhan</li> <li>- Anjurkan mengubah pandangan diri sebagai korban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>— Menghargai keunikan setiap individu membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati perbedaan.</li> <li>— Mengungkapkan perasaan, termasuk rasa marah atau depresi, penting untuk kesehatan mental.</li> <li>— Mengubah pandangan ini menjadi pahlawan hidup membantu kita untuk mengambil kendali atas hidup kita, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian.</li> <li>— untuk mengenali kesalahan yang mungkin telah kita lakukan, meresponsnya dengan cara yang tepat, dan belajar dari pengalaman tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih baik.</li> <li>— Membantu untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi atau menghindari situasi tersebut. Ini juga membantu untuk memahami akar penyebab kecemasan kita dan mencari cara untuk mengatasi atau mengelolanya dengan lebih baik.</li> <li>— Mengevaluasi kembali persepsi negatif tersebut membantu untuk mengidentifikasi pikiran-pikiran yang tidak akurat atau tidak bermanfaat, serta menggantinya dengan pemikiran yang lebih positif dan mendukung.</li> <li>— untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung, serta merasa diterima dan dihargai dalam komunitas. Ini juga memungkinkan untuk berbagi pengalaman, ide, dan dukungan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang atau pengalaman yang serupa.</li> </ul>
--	--	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anjurkan mengidentifikasi perasaan bersalah</li> <li>- Anjurkan mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan</li> <li>- Anjurkan mengevaluasi kembali persepsi negatif tentang diri</li> <li>- Anjurkan dalam mengekspresikan diri tentang kelompok sebaya</li> </ul>	
Rabu, 23 mei 2024	Kesiapan peningkatan pengetahuan b.d Edukasi kesehatan	Setelah dilakukan tindakan selama 3x30 menit diharapkan Kesiapan peningkatan pengetahuan Meningkat dengan kriteria hasil : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku sesuai anjuran verbalisasi minat dalam belajar meningkat.</li> </ul>	Edukasi Kesehatan ( 1.12383 ) <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi</li> <li>- Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Memahami tingkat kesiapan dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi memungkinkan untuk menyajikan materi edukasi dengan cara yang sesuai.</li> <li>— Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi individu dalam menjalani perilaku hidup bersih dan sehat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif.</li> </ul> <p><b>Terapeutik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— membantu klien untuk memahami topik dengan lebih baik dan mengingat informasi yang diberikan.</li> <li>— Hal ini membantu membangun hubungan yang baik antara penyedia layanan kesehatan dan peserta, serta meningkatkan motivasi peserta untuk berpartisipasi secara aktif.</li> <li>— Hal ini membantu menghilangkan kebingungan dan memastikan bahwa peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan benar.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik meningkat</li> <li>- Kemampuan menggambarkan pengalaman sebelumnya yang sesuai dengan topik meningkat.</li> <li>- Perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat.</li> <li>- Pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun.</li> <li>- Persepsi yang keliru terhadap masalah menurun.</li> </ul>	<p>menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p><b>Terapeutik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan</li> <li>- Jadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan</li> <li>- Berikan kesempatan untuk bertanya.</li> </ul> <p><b>Edukasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi Kesehatan</li> <li>- Ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat.</li> </ul>	<p><b>Edukasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>— Hal ini membantu klien untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap kesehatan mereka.</li> <li>— apat mengurangi risiko penyakit kronis, meningkatkan tingkat energi, dan meningkatkan mood secara keseluruhan.</li> </ul>
--	--	--	--	--



## 4.5 Implementasi

**Tabel 4.7 Implementasi keperawatan klien Stunting H-1**

Nama pasien : An. Y

Hari/tgl : Rabu , 23 mei 2024

No DX	Waktu pelaksanaan	Implementasi	Evaluasi
1.	Rabu, 23 mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi keadaan emosional saat ini</li> <li>- Mengidentifikasi respon yang di tunjukan berbagai situasi</li> <li>- Mendiskusikan nilai-nilai yang berkontribusi terhadap konsep diri</li> <li>- Mendiskusikan tentang pikiran, perilaku atau respon terhadap kondisi</li> <li>- Mendiskusikan dampak penyakit pada konep diri</li> <li>- Mengungkapkan penyangkalan tentang kenyataan</li> <li>- Memotivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar</li> <li>- Mengajarkan mengenali pikiran dan perasaan tentang diri</li> <li>- Mengajarkan menyadari bahwa setiap orang unik</li> <li>- Mengajarkan mengungkapkan perasaan (mis. Marah atau depresi)</li> <li>- Mengajarkan meminta bantuan orang lain sesuai kebutuhan</li> </ul>	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan percaya diri dengan kondisinya</li> <li>- Pasien mengatakan sebenarnya agak keberatan menerima kekurangannya.</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak pasien melakukan Tindakan sesuai dengan perasaan dan pikiran yang diekspresikan</li> </ul> <p><b>A :</b> Masalah belum teratasi</p> <p><b>P :</b> Intervensi dilanjutkan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan mengubah pandangan diri sebagai korban</li> <li>- Mengajukan mengidentifikasi perasaan bersalah</li> <li>- Mengajukan mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan</li> <li>- Mengajukan mengevaluasi kembali persepsi negatif tentang diri</li> <li>- Mengajukan dalam mengekspresikan diri tentang kelompok sebaya</li> </ul>	
2.	Rabu, 23 mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi</li> <li>- Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat</li> <li>- Menyediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan</li> <li>- Menjadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan</li> <li>- Memberikan kesempatan untuk bertanya</li> </ul> <p>Edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi Kesehatan</li> <li>- Mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat</li> </ul>	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan ingin menambah pengetahuan tentang stunting</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak pasien mempunyai rasa ingin tau yang tinggi tentang stunting.</li> </ul> <p><b>A :</b> Masalah belum teratasi</p> <p><b>P :</b> Intervensi dilanjutkan</p>

Tabel 4.8 Implementasi keperawatan klien Stunting H-2

Nama pasien : An. Y

Hari/tgl : Kamis, 24 mei 2024

No DX	Waktu pelaksanaan	Implementasi	Evaluasi
1.	Kamis,24 mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi keadaan emosional saat ini</li> <li>- Mengidentifikasi respon yang di tunjukan berbagai situasi</li> <li>- Mendiskusikan nilai-nilai yang berkontribusi terhadap konsep diri</li> <li>- Mendiskusikan tentang pkiran, perilaku atau respon terhadap kondisi</li> <li>- Mendiskusikan dampak penyakit pada konep diri</li> <li>- Mengungkapkan penyangkalan tentang kenyataan</li> <li>- Memotivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar</li> <li>- Menganjurkan mengenali pikiran dan perasaan tentang diri</li> <li>- Menganjurkan menyadari bahwa setiap orang unik</li> <li>- Menganjurkan mengungkapkan perasaan (mis. Marah atau depresi)</li> <li>- Menganjurkan meminta bantuan orang lain sesuai kebutuhan</li> </ul>	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan tetap percaya diri dengan kondisinya saat ini</li> <li>- Pasien mengatakan sudah bisa menerima kekurangan dirinya</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak melakukan Tindakan sesuai dengan perasaan dan pikiran yang diekspresikannya</li> </ul> <p><b>A :</b> Masalah teratasi.</p> <p><b>P :</b> Intervensi dihentikan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganjurkan mengubah pandangan diri sebagai korban</li> <li>- Menganjurkan mengidentifikasi perasaan bersalah</li> <li>- Menganjurkan mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan</li> <li>- Menganjurkan mengevaluasi kembali persepsi negatif tentang diri</li> <li>- Menganjurkan dalam mengekspresikan diri tentang kelompok sebaya</li> </ul>	
2.	Kamis, 24 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi</li> <li>- Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat</li> <li>- Menyediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan</li> <li>- Menjadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan</li> <li>- Memberikan kesempatan untuk bertanya</li> <li>- Menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi Kesehatan</li> <li>- Mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat</li> </ul>	<p><b>S :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan pengetahuannya tentang stunting sudah bertambah dan bisa dimengerti</li> </ul> <p><b>O :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak pasien melakukan Tindakan sesuai dengan perasaan dan pikiran yang diekspresikan</li> </ul> <p><b>A :</b> Masalah teratasi</p> <p><b>P :</b> Intervensi dihentikan</p>

## 4.6 PEMBAHASAN

Penulis akan membahas tentang masalah keperawatan yang sama sesuai dengan teori dan hasil asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan dilakukan pada pasien yaitu An.Y sejak tanggal 23-24 Mei 2024 yakni selama 3 x 1 jam di kediaman pasien dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kota Waingapu, kemudian data yang penulis gunakan didapatkan secara langsung dari pasien.

Kegiatan yang dilakukan pada pasien meliputi pengkajian, penegakkan diagnosis keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan serta melakukan evaluasi keperawatan. Berdasarkan dari data yang didapatkan, diagnosis keperawatan yang ditemukan pada pasien yaitu Kesiapan peningkatan konsep diri d.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan Dan Kesiapan peningkatan pengetahuan b.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan. Berikut pembahasan diagnosis keperawatan yang ditemukan pada pasien saat melakukan asuhan keperawatan:

### 4.6.1 **Kesiapan peningkatan konsep diri d.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan**

Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan tidak ada keluhan apa-apa pasien hanya mengatakan percaya diri dengan kondisinya tetapi Pasien juga sebenarnya agak keberatan menerima kekurangan dirinya. Intervensi yang dilakukan seperti identifikasi keadaan emosional saat ini, respon yang ditunjukkan berbagai situasi, nilai-nilai yang berkontribusi terhadap konsep diri, diskusikan tentang pikiran, perilaku atau respon terhadap kondisi, diskusikan dampak penyakit pada konsep diri, ungkapan penyangkalan tentang kenyataan, motivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar, anjurkan mengenali pikiran dan perasaan tentang diri, anjurkan menyadari bahwa setiap orang unik, anjurkan mengungkapkan perasaan (mis. Marah atau depresi), anjurkan meminta bantuan orang lain sesuai kebutuhan, anjurkan mengubah pandangan diri sebagai korban, anjurkan mengidentifikasi perasaan bersalah, anjurkan mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan, anjurkan mengevaluasi kembali persepsi negatif tentang diri, anjurkan dalam mengekspresikan diri tentang kelompok sebaya. Setelah 2 hari penyuluhan dan implementasi peneliti mendapatkan hasil bahwa masalah Kesiapan peningkatan konsep diri d.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan teratasi sepenuhnya menggunakan intervensi yang sudah direncanakan.

#### **4.6.2 Kesiapan peningkatan pengetahuan b.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan.**

Intervensi yang dilakukan seperti identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, sediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan, jadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi Kesehatan, dan ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah 2 hari penyuluhan dan melakukan implementasi peneliti mendapatkan hasil bahwa masalah Kesiapan peningkatan pengetahuan b.d perilaku Upaya peningkatan Kesehatan teratasi sepenuhnya menggunakan intervensi yang sudah direncanakan. Namun, perilaku selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan juga di pengaruhi oleh faktor lain seperti sosial ekonomi, sosial budaya dan lingkungan ( Cholifatun Lailatuh Muniroh, 2015 ). Peneliti berasumsi meskipun keluarga anak stunting memiliki pengetahuan yang baik dan telah masuk dalam kategori keluarga mandiri tingkat 3 dan 4 tetapi masih memiliki anak stunting itu dikarenakan lingkungan diwilayah kerja puskesmas kanatang masih ada keluarga yang meyakini bahwa imunisasi yang tidak lengkap akan mengakibatkan anak stunting.